

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prinsip dasar setiap negara pada umumnya adalah mencapai kesuksesan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Di era globalisasi seperti sekarang, pertumbuhan ekonomi adalah ukuran utama untuk menilai kemajuan nasional dan pertumbuhan sebuah wilayah. Pertumbuhan ekonomi bisa diterangkan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kenaikan produksi dalam suatu komunitas. Tingginya pertumbuhan ekonomi dapat membuka peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup.<sup>1</sup> Untuk mencapai perkembangan ekonomi yang menguntungkan, pentingnya perencanaan pembangunan yang teliti sangatlah besar sebagai arah bagi kemajuan ekonomi. Proses pembangunan meliputi berbagai aspek kehidupan sosial. Dalam hal ekonomi, pembangunan didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu wilayah dengan tujuan agar kesejahteraan penduduk meningkat. Perkembangan ekonomi adalah proses evolusi yang menandai transformasi struktural seiring berjalannya waktu, baik dalam aktivitas ekonomi maupun dalam kerangka sosial-ekonomi masyarakat secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Tingkat pendidikan merupakan tahap dalam kontinum proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh perkembangan individu peserta didik, cakupan materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum. Tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah dapat mencerminkan kualitas SDM yang tersedia. Daerah yang pendidikannya pendidikan tinggi umumnya punya angkatan kerja yang terampil dan produktif, yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain tingkat pendidikan, faktor kualitas pendidikan juga penting, seperti adanya sistem pendidikan yang baik dengan kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang efektif, yang bisa menghasilkan lulusan

---

<sup>1</sup> Andi Ika Fehrika and Zulkifli, *Perekonomian Indonesia* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 113.

<sup>2</sup> Hasna Fauziana, Akhmad Kusuma Wardhana, and Sulistya Rusgianto, "The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022): 181–191, <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku874>.

yang unggul.<sup>3</sup> IPM adalah ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara perorangan maupun dalam konteks sosial. IPM dapat dihitung berdasarkan tiga aspek utama, yakni kesehatan, pendidikan, dan pendapatan<sup>4</sup>. Tenaga kerja yaitu individu yang bekerja untuk menghasilkan barang, produk, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan warga secara keseluruhan. Tingkat pengangguran adalah parameter penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja, dimana tingkat pengangguran yang rendah mengindikasikan ketersediaan lapangan kerja yang memadai dan pertumbuhan ekonomi yang positif.<sup>5</sup> Angka Harapan Hidup berarti indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja sektor kesehatan oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Menurut BPS Indonesia tahun 2010–2022, rata-rata IPM Indonesia meningkat sebesar 0,77% setiap tahun. Pada tahun 2022, tercatat bahwa peningkatan IPM melibatkan seluruh dimensi, termasuk umur panjang dan hidup layak. Pertumbuhan IPM pada tahun tersebut bahkan lebih cepat dibanding tahun sebelumnya. Dalam aspek umur panjang dan hidup sehat, harapan hidup bagi bayi yang lahir pada tahun 2022 meningkat menjadi 71,85 tahun, naik sebesar 0,28 tahun dari tahun sebelumnya. Sementara itu, dalam aspek pengetahuan, harapan masa sekolah bagi penduduk usia 7 tahun meningkat 0,02 tahun, dan rata-rata lama masa sekolah bagi penduduk usia 25 tahun ke atas juga meningkat sebanyak 0,15 tahun pada tahun 2022, mencapai 8,69 tahun. Dimensi standar hidup layak, pengukuran berdasar rata-rata pengeluaran riil per kapita meningkat sebesar 323 ribu rupiah (2,90%) dibanding tahun sebelumnya.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> KBBI, “Tingkat Pendidikan,” Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 20.00 WIB, <https://kbbi.lektur.id/jenjang-pendidikan>.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “IPM (Indeks Pembangunan Manusia),” bps.go.id, Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 20.05 WIB., <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.

<sup>5</sup> Aris Yusuf, “Pengertian Tenaga Kerja,” gamedia.com, Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 20.10 WIB, <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-tenaga-kerja/>.

<sup>6</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, “Usia Harapan Hidup,” [dinkes.jayapurakab.go.id/](https://dinkes.jayapurakab.go.id/), Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 20.30 WIB, [https://dinkes.jayapurakab.go.id/2933-2/#:~:text=Harapan Hidup merupakan jumlah rata-rata,pada umumnya di suatu negara](https://dinkes.jayapurakab.go.id/2933-2/#:~:text=Harapan%20hidup%20merupakan%20jumlah%20rata-rata,pada%20umumnya%20di%20suatu%20negara.).

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2010-2022,” bps.go.id, Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 23.00 WIB, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan->

IPM Kabupaten Blora pada tahun 2020 menempati posisi terbawah bila diperbandingkan dengan kota lain di Eks Karesidenan Pati. Ini mengindikasikan jika IPM, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, masih jauh dibawah kota lain. Perbandingan IPM antara Blora dengan kota lain di Jawa Tengah bisa diamati pada grafik berikut.

**Tabel 1.1**  
**Grafik Perbandingan IPM Eks Karisedenan Pati Tahun 2020**



Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2020

Prestasi indikator yang membentuk IPM Eks Karesidenan Pati, termasuk harapan hidup, rata-rata masa sekolah, harapan masa sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, meningkat dalam periode 2018-2020. Tapi, hasil gabungan dari indikator IPM, seperti angka harapan hidup, harapan masa sekolah, rata-rata masa sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, masih berada di bawah target tahunan yang ditetapkan dalam RPJMD 2016-2021.<sup>8</sup>

Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Blora sangat fluktuatif bila dilihat dalam waktu 2016-2020. Di tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka yakni sebesar 3.82% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 4,89%. Pada tahun 2020 ada sebanyak 6.932 orang yang menganggur, tidak bekerja sebanyak 2.286 dan sebanyak 43.587 orang yang mengalami pengurangan jam kerja disebabkan oleh pandemic covid-19. Covid-19 memberikan dampak pada meningkatnya TPT. TPT di Blora lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya seperti, Pati, Grobogan,

manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html.

<sup>8</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Tahun 2021 Daerah, *Rancangan Awal RPJMD* (Blora, 2021), 18.

Kudus, Rembang dan Jepara. Ini bisa diketahui pada grafik berikut.<sup>9</sup>

**Grafik 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Eks Karisedenan Pati Tahun 2020**



Dari grafik tersebut, bisa diketahui jika pengangguran terbanyak ialah di Kabupaten Blora yaitu sebesar 3.89 dan pengangguran terendah ialah di Kabupaten Jepara sebanyak 2.97.<sup>10</sup> Ini disebabkan karena Jepara memiliki lapangan pekerjaan yang banyak dimana terdapat beberapa perusahaan besar dan UMKM yang berdiri di Kota Jepara, sehingga ini dapat menyerap tenaga kerja dan masalah pengangguran dapat teratasi.

Data ini sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang ada di angka  $-4,66\%$  yang menempatkan Blora sebagai Kabupaten yang PDRB nya rendah setelah Kabupaten Rembang pada tahun 2020.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Tahun 2021 Daerah, *Rancangan Awal RPJMD* (Blora, 2021), 19.

<sup>10</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Tahun 2021 Daerah, *Rancangan Awal RPJMD* (Blora, 2021), 19.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, *Data Strategis Kabupaten Blora 2022* (Blora: Badan Pusat Statistik Blora, 2022), 63.

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karisidenan Pati**



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Namun demikian, tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan sepanjang periode 2010-2019, mencerminkan pencapaian positif dalam upaya mengatasi kemiskinan. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan kembali dalam tingkat kemiskinan karena bertambahnya jumlah penduduk miskin akibat dampak Covid-19. Peningkatan tingkat kemiskinan di Kabupaten Blora tidak hanya tercermin dalam persentase, tetapi juga dalam jumlah absolut penduduk miskin yang bertambah sebanyak 5,87 ribu jiwa pada tahun 2020.<sup>12</sup>

Pada sisi lain, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Blora terus meningkat sejak tahun 2017 hingga 2020. Peningkatan pengangguran di Kabupaten Blora disebabkan oleh pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang mencapai 492.071 jiwa pada tahun 2020, naik sebanyak 25.922 jiwa atau 5,56% dibandingkan tahun 2019. Sebagai dampak awal pandemi hingga tahun 2020, sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Perawatan Mobil dan Motor, serta sektor Industri Pengolahan. Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja terdidik (TPT) pada tingkat SMA mencapai titik tertinggi, yaitu 13,94%, sementara TPT pada tingkat SMK, diploma, dan universitas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan, selama periode 2018–

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, *Data Strategis Kabupaten Blora 2022* (Blora: Badan Pusat Statistik Blora, 2022),63-64.

2020, angka pengangguran dengan latar belakang pendidikan SMK secara konsisten menurun.<sup>13</sup>

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa IPM Kabupaten Blora mengalami penurunan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Eks Karesidenan Pati, terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa indikator yang membentuk IPM, seperti usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, namun pencapaian secara keseluruhan dalam IPM masih di bawah target tahunan yang ditetapkan dalam RPJMD Tahun 2016-2021. Indeks komponen IPM di kabupaten sekitar Kabupaten Blora menunjukkan peningkatan, kecuali pada komponen indeks pengeluaran per kapita yang menurun karena dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan dan daya beli penduduk. Tingkat pengangguran yang tinggi dan peningkatan kemiskinan juga mencerminkan adanya tantangan di lapangan kerja dan upaya pengurangan kemiskinan di Kabupaten Blora yang masih belum optimal.

Penelitian terdahulu IPM berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja memberikan dampak positif. Perbedaan antara peningkatan IPM dan penurunan pertumbuhan ekonomi setiap tahun bisa menjadi penyebab munculnya hubungan yang berlawanan antara keduanya. Meskipun demikian, signifikansi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi fokus pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia di wilayah tersebut. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga terbukti memberikan dampak positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.<sup>14</sup> Studi lain yang menambahkan bukti bahwa IPM juga berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk PDRB yang tetap rendah selama periode 2010-2017, serta penurunan signifikan dalam PDRB Kabupaten Bangka Tengah yang dipicu oleh penghentian operasional PT

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, *Data Strategis Kabupaten Blora 2022* (Blora: Badan Pusat Statistik Blora, 2022), 22.

<sup>14</sup> Dicky Angga Nugraha Pradana and Dwi Susilowati, "Analisis Pengaruh ADD, IPM, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 2 (2022): 304–13, <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20631>.

KOBATIN, sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam industri peleburan timah.<sup>15</sup>

Riset terbaru yang menegaskan jika tingkat pendidikan berpengaruh positif yang sangat penting pada pertumbuhan ekonomi. Temuan dari riset ini mengindikasikan jika pendidikan berperan krusial dalam membentuk kemampuan negara berkembang untuk mengadopsi teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang sustain.<sup>16</sup> Studi terbaru yang menegaskan jika tenaga kerja berdampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Dana desa yang berasal dari upaya kerja keras masyarakat desa bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya mendorong peningkatan daya beli dan konsumsi, sehingga memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup> Studi yang dilakukan oleh Rasnino, Nuryadin, dan Suharsih menyimpulkan jika angka harapan hidup memiliki dampak positif, meskipun tidak signifikan, pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun angka harapan hidup yang tinggi dianggap memiliki pengaruh positif, namun hal ini mungkin tidak dibarengi dengan peningkatan keterampilan, yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara keduanya.<sup>18</sup> Walaupun literatur telah mengkaji pengaruh variabel-variabel seperti tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, dan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi interaksi yang kompleks di antara variabel-variabel tersebut di Blora.

---

<sup>15</sup> Yovita Sari, Aja Nasrun, and Aning Kesuma Putri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017," *Equity: Jurnal Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>.

<sup>16</sup> Yudi Supriyanto, Henry Sri Astuty, and Arif Unwanullah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017," *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban* 01, no. 01 (2020): 15–20.

<sup>17</sup> Albert Gamot Malau and Jah Hotman, "The Influence of Village Fund on the Job Market and Economic Growth in Dairi Regency," *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 3 (2023): 311–18, <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1536>.

<sup>18</sup> Cass Alexander Rasnino, Didi Nuryadin, and Sri Suharsih, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014-2019," *Jurnal Impresi Indonesia ( JII )* 1, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29.Cass>.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan IPM di Blora, perlu diperhatikan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Selain itu, dari segi teori pertumbuhan ekonomi dianggap baik jika tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, dan angka harapan hidupnya juga baik.<sup>19</sup> Dampak dari Covid-19 menyebabkan banyak masyarakat mengalami kehilangan pekerjaan, yang berakibat pada penurunan penghasilan harian mereka. Selain itu, kenaikan harga kebutuhan pokok juga menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.<sup>20</sup>

Kabupaten Blora menghadapi tantangan yang signifikan dengan tingkat pengangguran yang tinggi, IPM yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat jika dibandingkan dengan wilayah lain di Eks Karisedenan Pati. Penyebab dari posisi terendah Kabupaten Blora dalam hal tersebut dapat disebabkan oleh kebijakan liberalisasi migas yang tidak menguntungkan penduduk lokal, manajemen sumber daya alam yang belum optimal, dan faktor kemiskinan kultural seperti sikap kurang produktif.<sup>21</sup> Walaupun Pemerintah Kabupaten Blora telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengurangi kemiskinan, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dari program-program tersebut.<sup>22</sup>

Studi ini memiliki beberapa novelty. Penelitian ini yang pertama fokus pada kabupaten blora yang di mana belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya yang menggabungkan empat variabel sekaligus. Selanjutnya penelitian ini akan mencakup data dari tahun 1990-2022, yang dapat memberikan gambaran yang lebih *up-to-date* dan relevan tentang situasi saat ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, celah penelitian

---

<sup>19</sup> Muntina Juliana Evita and Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10 (2022): 79–88.

<sup>20</sup> Agustin Mellyana Setiani, "Evaluasi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Blora Tahun 2021," *Jurnal Politik dan Pemerintahan* 11, no. 2 (2021): 1–19.

<sup>21</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, "Blora Tingkatkan Migas Cepu, Wonosobo Fokus Pariwisata," Pu.go.id, 2023.

<sup>22</sup> Muhammad Sodikin Kasravi, "MEMBEDAH AKAR KEMISKINAN MENUJU BLORA SEJAHTERA," *Bloranews.com*, 2023.

<sup>23</sup> Dicky Angga Nugraha Pradana and Dwi Susilowati, "Analisis Pengaruh ADD, IPM, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 2 (2022): 304–13, <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20631>.

ini menggaris bawahi kebutuhan untuk melengkapi pemahaman tentang faktor-faktor tersebut dalam konteks lokal yang dapat memberikan wawasan khusus dan implikasi kebijakan yang relevan. Maka sebab itu, riset ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi di Kabupaten Blora.

Tujuan riset ini yakni untuk memahami bagaimana tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, dan angka harapan hidup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Blora selama periode 1990-2022. Kontribusi penulis adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi di Kabupaten Blora, daerah yang belum pernah diteliti sebelumnya dalam konteks ini. Hal tersebut menjadikan penulis terdorong untuk membahas lebih jauh terkait **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, IPM, Tenaga Kerja, dan Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blora Tahun 1990-2022”**. Untuk hasil riset ini diharap bisa membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur akademik dan memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah lokal, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum di Kabupaten Blora. Selain itu, riset ini bisa menjadi dasar untuk riset lebih mendalam tentang topik ini dan membantu merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan yang lebih efektif di Kabupaten Blora.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang tersebut, maka selanjutnya rumusan masalah riset ini, yakni :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora?
4. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka tujuan riset ini, ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.

2. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.
4. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharap bisa memberi sejumlah manfaat bagi beberapa pihak.

##### 1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharap bisa memperluas konseptualisasi atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi perencanaan pembangunan, terutama dalam hal pengaruh tingkat pendidikan, IPM, angkatan kerja, dan harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Blora. Riset ini diharap bisa berfungsi sebagai acuan dan sumber data yang bisa dipakai untuk riset berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Riset ini diharap memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari tahun 1990-2022. Diharap bisa memberikan masukan untuk kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini telah dirangkum melalui sistematika penulisan menjadi beberapa bab yaitu<sup>24</sup>:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat tinjauan teori dari tiap variabel riset, studi terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat penjelasan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan langkah analisis data.

---

<sup>24</sup> IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjamin Mutu IAIN Kudus, 2018).

- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN  
Memuat analisis dari hasil olah data dan pembahasan.
- BAB IV PENUTUP  
Memuat kesimpulan serta saran dari hasil peneliti

